

**KEEFEKTIFAAN MODEL *MIND MAPPING* DAN MODEL *INQUIRI*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 PURWOREJO  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh: Suci Hartanti, Khabib Sholeh, Suci Rizkiana  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo  
[Hartantisuci10@gmail.com](mailto:Hartantisuci10@gmail.com)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) keefektifan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2018/2019; (2) keefektifan model pembelajaran *Inquiri* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2018/2019; (3) perbandingan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2018/2019 yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiri*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI TB 1 sebagai kelas dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan siswa kelas XI TB 2 sebagai kelas dengan model pembelajaran *Inquiri* dengan masing-masing berjumlah 28 siswa. Teknik analisis data menggunakan program *SPSS* versi 16.0. Data penelitian diperoleh melalui tes dan nontes. Pengumpulan data didapat dari hasil tes (*pretest dan posttest*) dan nontes (angket dan wawancara). Hasil penelitian ini: (1) hasil angket motivasi siswa yakni pada skala 3 (ragu-ragu) sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping*. Respon menjadi skala 4 (setuju) setelah masing-masing kelas mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Peningkatan motivasi berdasarkan segi orientasi keberhasilan meningkat 13%, antisipasi kegagalan 5%, inovasi 9%, dan tanggung jawab 3%. (2) nilai yang didapat *pretest dan posttest* model pembelajaran *Mind Mapping* (0,226 dan 0,369) dan *pretest posttest* kelompok model pembelajaran *Inquiri* (0,692 dan 0,815) berdistribusi normal. Hasil *thitung* model *Inquiri* diperoleh *ttabel* sebesar 1,701 dan  $Sig(0,000) < 0,05$ .  $thitung(-10,566) > ttabel(1,701)$  dan hasil  $thitung(-3,423) < -ttabel(1,701)$  menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen, (3) hasil  $thitung(5,020) > ttabel(1,701)$  atau  $thitung(-5,020) < (-1,701)$  membuktikan bahwa nilai keterampilan menulis cerpen siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inquiri*.

**Kata Kunci :** *mind mapping, inquiri, menulis cerpen.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Sholeh dan Rizkiana (2017) pembelajaran sastra dunia pendidikan mempunyai peranan penting karena dapat mempengaruhi watak, kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran sastra bukan hanya pengajaran mengenai teori-teori sastra, tetapi siswa dituntut untuk menuangkan idenya melalui karya sastra dalam bentuk tulisan berupa cerpen.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, di SMK Negeri 3 Purworejo diketahui bahwa metode pembelajaran kurang optimal pada pembelajaran menulis cerpen. Selama ini, dalam pembelajaran menulis cerpen, guru memberi tugas menulis cerpen dengan cara pengalaman dari masing-masing siswa. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang bervariasi sehingga berdampak pada minat siswa dalam menulis menjadi rendah sehingga menimbulkan kendala-kendala dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kendala tersebut diantaranya siswa kesulitan dalam memproduksi cerpen berdasarkan pikiran yang menggunakan kata-kata sendiri dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi dan pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis. Kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis cerpen siswa menjadi rendah sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan menggunakan model. Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen. Hal ini juga dialami siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo khususnya kelas XI TB 1 dan TB 2.

Penulisan menggunakan model *Mind Mapping* dan model *Inquiri* sebagai model pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan tidak bingung dalam menulis, khususnya menulis cerpen. Pemilihan model ini sebagai model menulis cerpen diharapkan mampu merangsang, memotivasi, dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memproduksi cerpen. Serta siswa dapat terlihat secara aktif berfikir

sehingga dapat mengubah perilaku siswa kearah yang lebih dengan mengembalikan minat belajar mereka dalam bidang menulis khususnya menuliscerpen.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penulis ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Riris Saniati, Khabib Sholeh, dan Umi Faizah (2018), Zulfah Ramadhani, Muhammad Saleh, dan Usman (2018) dan Sri Wahyu Ekowati, Edi Suyanto, dan Siti Samhati (2013).

Persamaan penelitian Saniati, dkk., (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen TahunAjaran 2017/2018”. Penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran menulis cerpen. Perbedaannya pada model yang digunakan, model yang digunakan Saniati, dkk., (2018) yakni menggunakan model *picture and picture*, sedangkan penelitian ini menggunakan model *mind mapping* dan model *inquiri*. Selain itu, objek penelitian Saniati, dkk., (2018) yakni siswa kelas XI SMK Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen, sedangkan penelitian ini siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo.

Selanjutnya, hasil penelitian Ramadhani, dkk., (2018) “Efektivitas Model *Mind Mapping* (Peta Konsep) dalam pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar”. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Ramadhani, dkk., (2018) dan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan menulis cerpen dan model *mind mapping*. Perbedaanya adalah model yang digunakan oleh Ramadhan, dkk., (2018) hanya satu model yaitu *mind mapping* sedangkan peneliti menggunakan dua model yaitu *mind mapping* dan *inquiri*.

Persamaan penelitian Ekowati, dkk., (2013) “ Keefektifan Model Inquiri dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi SMAN 1 WAYLIMNA”. Penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *inquiri*. Perbedaannya pada model yang digunakan, model yang digunakan Ekowati, dkk., (2013) yakni menggunakan model *inquiri* saja, sedangkan penelitian ini menggunakan 2 model yaitu model *mind mapping* dan model *inquiri*.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan : (1) keefektifan model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2018/2019, (2) keefektifan model *Inquiri* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2018/2019, (3) perbandingan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo tahun pelajaran 2018/2019 yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiri*.

Kajian teoretis dalam penelitian ini meliputi pengertian menulis, cerpen, *Mind Mapping* dan *Inquiri*. Sholeh dan Afriani (2012:28) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang semua orang bisa melakukannya. Menulis tidak membutuhkan bakat khusus, tetapi menulis membutuhkan motivasi, semangat, dan ketekunan. Kemudian Sukirno (2016: 82) menyatakan bahwa cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam. Shoimin (2014: 105) bahwa *Mind Mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Shoimin (2014: 85) bahwa *Inquiri* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TB 1 dan TB 2 SMK Negeri 3 Purworejo. Jumlah siswa kelas XI TB 1 adalah 28 siswa yang terdiri dari 28 perempuan, sedangkan jumlah siswa kelas XI TB 2 adalah 28 siswa yang terdiri dari 27 siswa perempuan dan 1 laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan model *mind mapping* dan

kelas eksperimen dengan model *inquiri* sebagai pembanding. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberi *pratest* (tes awal) untuk mengetahui kondisi awal. Kelas eksperimen pertama diberi perlakuan dengan model *mind mapping*, sedangkan eksperimen kedua diberi perlakuan dengan model *inquiri*. Setelah selesai perlakuan, maka dilakukan pengukuran atau pengujian kembali pada kelas eksperimen *mind mapping* dan kelas eksperimen model *inquiri* dengan *pascates* (tes akhir) untuk mengetahui lebih efektif mana dari kedua model tersebut. Data penelitian diperoleh melalui tes dan nontes. Pengujian validitas instrumen menggunakan teknik *Product Moment* dan reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Sedangkan, pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan homogenitas menggunakan uji *Barlett*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

### 1. Keefektifan Model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa

Hasil kuesioner siswa pada kelompok *Mind Mapping* terkait keterampilan menulis cerpen melalui pembelajaran *Mind Mapping* dapat dijelaskan bahwa siswa yang belum mendapat perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki motivasi yang rendah dibandingkan dengan siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping* meningkat setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping*. Bisa kita lihat tabel di bawah ini.

**Tabel 7.**  
**Hasil Angket Motivasi Model *Mind Mapping***

No	Sub Variabel	Pretest		Posttest		Selisih %
		Skala	%	Skala	%	
1	Orientasi Keberhasilan	3	66%	4	79%	13%
2	Antisipasi Kegagalan	4	76%	4	81%	5%
3	Inovasi	4	70%	4	79%	9%
4	Tanggung Jawab	4				3%

Keterangan :

- (0<29,99) : Sangat Tidak Setuj

2. (30-49,99) : Tidak Setuju
3. (50-69,99) : Ragu-ragu
4. (70-89,99) : Setuju
5. (90-100) : Sangat Setuju

Berdasarkan tabel tersebut, semua motivasi siswa mengalami peningkatan. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Mind Mapping* membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan model *Mind Mapping* efektif untuk siswa dalam menulis cerpen. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji keefektifan model *Mind Mapping* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo. Pengujian hipotesis 1 menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Nilai yang digunakan adalah nilai *Pretest* dan *Posttest* kelompok eksperimen. Berikut hasil uji Hipotesis 1

**Tabel 27.**  
**Hasil Uji Hipotesis 1**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	hasil_tesawal_mind_mapping - hasil_tesakhir_mind_mapping	-3.214	4.969	.939	-5.141	-1.287	3.423	27	.002

Dari tabel di atas diperoleh nilai *thitung* adalah -3.423. Tabel distribusi *t* dicari pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh *ttabel* sebesar sebesar 1,701 dan  $\text{Sig.}(0,000) < (0,05)$ . Nilai *thitung* jauh pada penerimaan *ttabel* yakni *thitung*(3.423) > *ttabel*(1,701) atau *thitung*(-3.423) < -*ttabel*(-1,701) sehingga *thitung* berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah model pembelajaran *Mind Mapping* efektif untuk menulis cerpen.

## 2. Keefektifan Model *Inquiri* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen

Hasil kuesioner siswa pada kelompok *Inquiri* terkait keterampilan menulis cerpen melalui pembelajaran *Inquiri* dapat dijelaskan bahwa siswa yang belum mendapat perlakuan model pembelajaran *Inquiri* memiliki motivasi yang rendah dibandingkan dengan siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Inquiri* meningkat setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Inquiri*. Bisa kita lihat tabel di bawah ini.

**Tabel 8.**  
**Hasil Angket Motivasi Model *Inquiri***

No	Sub Variabel	Pretest		Posttest		Selisih %
		Skala	%	Skala	%	
1	Orientasi Keberhasilan	3	65%	4	78%	13%
2	Antisipasi Kegagalan	3	69%	4	83%	14%
3	Inovasi	4	71%	4	80%	9%
4	Tanggung Jawab	3	69%	4	72%	3%

Keterangan :

1. (0<29,99) : Sangat Tidak Setuju
2. (30-49,99) : Tidak Setuju
3. (50-69,99) : Ragu-ragu
4. (70-89,99) : Setuju
5. (90-100) : Sangat Setuju

Berdasarkan tabel tersebut, semua motivasi siswa mengalami peningkatan. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Inquiri* membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan model *Inquiri* efektif untuk siswa dalam menulis cerpen. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis 2. Uji hipotesis digunakan untuk menguji keefektifan model *Inquiri* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo. Pengujian hipotesis 2 menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Nilai yang digunakan adalah nilai *Pretest* dan *Posttest* kelompok eksperimen. Berikut hasil uji Hipotesis 2

**Tabel 28.**  
**Hasil Uji Hipotesis 2**  
**Paired Differences**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	hasil_tes_awal_Inquiri - hasil_tes_akhir_Inquiri	-8.786	4.400	.832	-10.492	-7.080	10.566	27	.000

Dari tabel di atas diperoleh nilai *thitung* adalah -10.566. Tabel distribusi *t* dicari pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh *t* tabel sebesar sebesar 1,701 dan  $Sig.(0,000) < (0,05)$ . Nilai *thitung* jauh pada penerimaan *t* tabel yakni  $thitung(10.566) > t_{tabel}(1,701)$  atau  $thitung(-10.566) < -t_{tabel}(-1,701)$  sehingga *thitung* berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah model pembelajaran *Inquiri* efektif untuk menulis cerpen.

### 3. Perbandingan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen yang diajar dengan model Mind Mapping dan yang diajar dengan model *Inquiri*

Dilihat dari hasil uji normalitas tes akhir menulis cerpen nilai rata-rata dengan model *Mind Mapping* 81,61 dan nilai rata-rata dengan model *Inquiri* 77,61. Perhitungan uji normalitas data dalam penelitian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan Program SPSS VERSI 16.0.

**Tabel 24.**  
Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Menulis Cerpen

<i>One - Sample Kolmogrov - Smirnov Test</i>			
		hasil tes akhir <i>mind mapping</i>	hasil tes akhir <i>inquiry</i>
N		28	28
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	81.61	77.61

	<b>Std. Deviation</b>	<b>4.003</b>	<b>1.988</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	<b>.173</b>	<b>.120</b>
	<b>Positive</b>	<b>.173</b>	<b>.120</b>
	<b>Negative</b>	<b>-.123</b>	<b>-.095</b>
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>		<b>.917</b>	<b>.635</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.369</b>	<b>.815</b>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>			

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnovtest* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai tes akhir *Mind Mapping* dihasilkan nilai  $Sig >$  yaitu ,  $.369 > 0,05$  sehingga nilai tes akhir kelompok *Mind Mapping* berdistribusi normal.
- b) Nilai tes akhir *Inquiri* dihasilkan nilai  $Sig >$  yaitu,  $.815 > 0,05$  sehingga nilai tes akhir kelompok *Inquiri* berdistribusi normal.

Kemampuan siswa yang diajar dengan model *Mind Mapping* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model *Inquiri*. hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis 3 menggunakan uji *Paired Sample Test*. Nilai yang digunakan adalah tes akhir model *Mind Mapping* dan model *Inquiri*. Berikut hasil uji Hipotesis 3.

**Tabel 29.**  
**Hasil Uji Hipotesis 3**  
**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	hasil_tes_akhir_mind_mapping - hasil_tes_akhir_Inquiri	4.000	4.216	.797	2.365	5.635	5.020	27	.000

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *thitung* 5.020. Tabel distribusi *t* dicari pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh *ttabel* sebesar 1,701 dan  $Sig(0,00) < (0,05)$ . Nilai *thitung* jauh pada penerimaan *ttabel* yakni  $thitung(5.020) > ttabel(1.701)$  atau  $thitung(-5.020) < (-1.701)$  sehingga *thitung* berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan kemampuan menulis cerpen pada siswa yang diajar dengan model *Mind Mapping* mendapat hasil lebih efektif daripada siswa yang diajar dengan model *Inquiri*.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Inquiri*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *Mind Mapping* yaitu 81,61 lebih tinggi daripada yang diajar dengan model *Inquiri* yaitu 77,61 selisihnya adalah 4. Kemudian, hasil uji hipotesis 3 menunjukkan nilai  $thitung(5,020) > ttabel(1,701)$  atau  $thitung(-5,020) < (-1,701)$  sehingga berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti menulis cerpen pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif daripada siswa yang diajar dengan model *Inquiri*.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain: (1) guru lebih memperhatikan dalam memilih model pembelajaran

yang sesuai dalam pembelajaran menulis cerpen agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, (2) siswa hendaknya lebih aktif mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih sehingga dapat meningkatkan nilai yang diperoleh dalam pembelajaran menulis cerpen, (3) peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan kemampuan menulis, khususnya dalam menulis cerpen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, Wahyuni Sri; Suyanto Edi; Samhati Siti. 2013. *“Keefektifan Model Inquiri Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi SMAN 1 Waylima”*. Jurnal J-Symbol. Universitas Lampung.
- Ramadhani, Zulfani; Saleh, Muhammad; dan Usman. 2018. *“Efektivitas Model Mind Mapping (Peta Konsep) Dalam Pembelajaran menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar”*. Jurnal –Symbol. Universitas Negeri Makassar.
- Risqi, Luthvi Ulviyana; Sholeh, Khabib; dan Rizkiana, Suci. 2017. *“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Poster pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Purworejo: Surya Bahtera Volume 5 No 47 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Saniati, Riris; Sholeh, Khabib; dan Faizah, Umi. 2018. *“Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Puring Kabupaten Kebumen tahun Ajaran 2017/2018”*. Diperoleh dari Jurnal Bahtera Volume 6 No 50 Maret 2018 (diunduh pada 20 Oktober 2018).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholeh, Khabib dan Afriani, Siti. *“Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA”*. Jurnal Edukasi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.